



Mewarnai Seni Rupa: Menstimulasi Motorik dan Imajinasi Anak Kelas 1 Di SD 060841 Medan Petisah

Juwita Makaria Tambunan¹, Elya Siska Anggraini²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang

Korespondensi penulis: tambunanjuwitaboru@gmail.com

Abstract. *This study is based on the importance of early motor skill development as a foundation to support children's cognitive, social, and psychomotor development. The purpose of this study was to explore efforts to improve students' abilities through coloring activities. This study used a qualitative method with an action research design, involving 15 children as participants. Data were obtained through observation and documentation. In the first cycle, coloring activities were included in the curriculum by emphasizing the provision of visual guidance, the use of various types of drawing tools, and the development of children's creativity. The results showed a significant increase in children's fine motor skills after undergoing coloring activities that were designed systematically and in depth. Children experienced an increase in their ability to control hand movements, eye-hand coordination, and skills in using drawing tools. These findings emphasize the importance of coloring activities as a means to hone fine motor skills in the early stages of education.*

Keywords: *Cost Calculation, Process Cost, Financial Report.*

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengembangan keterampilan motorik sejak dini sebagai landasan untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan psikomotorik anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas mewarnai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian tindakan, melibatkan 15 anak sebagai partisipan. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Pada siklus pertama, kegiatan mewarnai dimasukkan ke dalam kurikulum dengan menekankan pemberian panduan visual, penggunaan berbagai jenis alat gambar, dan pengembangan kreativitas anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik halus anak setelah menjalani kegiatan mewarnai yang dirancang secara sistematis dan mendalam. Anak-anak mengalami peningkatan kemampuan dalam mengontrol gerakan tangan, koordinasi mata-tangan, serta keterampilan menggunakan alat gambar. Temuan ini menegaskan pentingnya aktivitas mewarnai sebagai sarana untuk mengasah keterampilan motorik halus pada tahap awal pendidikan.

Kata kunci : Kalkulasi Biaya, Biaya Proses, Laporan Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Menggambar adalah salah satu aktivitas yang paling digemari karena menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan melalui perpaduan garis dan warna, menghasilkan gambar yang indah dan menarik. Aktivitas ini mencerminkan ungkapan ide, imajinasi, serta perasaan yang dituangkan menggunakan berbagai alat untuk menciptakan gambar. Menurut Ching (dalam Lubis, 2022), menggambar adalah proses memindahkan imajinasi dari pikiran ke media seperti kertas untuk

menghasilkan sebuah karya. Proses menggambar dapat dimulai dengan membuat bentuk-bentuk sederhana yang kemudian dikembangkan menjadi gambar yang lebih kompleks. Setelah itu, siswa diberi kebebasan untuk mewarnai sesuai imajinasi dan keinginannya, menghasilkan karya yang kreatif.

Kreativitas dan kecerdasan memiliki keterkaitan erat. Oleh karena itu, anak tidak hanya perlu dididik menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga perlu diarahkan untuk menjadi kreatif dan memiliki kestabilan emosi. Menurut Anik Pamulu (2017), orientasi pendidikan saat ini lebih fokus pada pengembangan kecerdasan logika, matematika, dan bahasa, sementara aspek kecerdasan lainnya kurang mendapat perhatian yang memadai. Kreativitas, terutama dalam seni rupa, sangat berhubungan dengan kegiatan berkesenian seperti menggambar. Sumanto (2015) menyatakan bahwa kreativitas merupakan bagian dari proses berkarya, termasuk seni rupa, yang mengandalkan keterampilan dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu. Merangsang kreativitas sejak dini menjadi langkah penting yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak yang kreatif. Anik Pamulu (2017) juga menyebutkan bahwa anak yang kreatif cenderung senang berkreasi, yang membantu mereka mengekspresikan diri dan mengaktualisasikan potensi mereka.

Untuk mengoptimalkan kegiatan seni, berbagai strategi dapat diterapkan, salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pasir warna, misalnya, bisa digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam melukis dan menggambar. Aktivitas ini dapat membantu anak mengembangkan kreativitas mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Namun, kegiatan mewarnai terkadang terasa membosankan bagi anak. Contohnya, ketika anak dihadapkan pada gambar apel yang belum diwarnai, mereka tidak harus selalu mewarnainya dengan warna merah. Anak-anak dapat memilih warna berdasarkan suasana hati atau keinginan mereka. Ketika anak merasa gembira, mereka mungkin akan mewarnai apel dengan warna merah. Namun, saat mereka merasa kecewa atau marah, mereka mungkin menggunakan warna seperti hitam atau kuning. Sebuah gambar akan lebih menarik jika dilengkapi dengan warna yang sesuai, sehingga dapat membentuk kesan konkret dari objek yang digambar. Menurut Meylinie et al. (2017), alat-alat

mewarnai yang dapat digunakan meliputi crayon, pensil warna, spidol warna, dan cat air. Crayon sering menjadi pilihan utama karena harganya terjangkau, mudah didapat, dan menghasilkan warna yang jelas. Meski begitu, crayon memiliki kekurangan seperti mudah patah dan menghasilkan gambar yang kurang rapi.

Kegiatan menggambar tidak hanya melatih keterampilan motorik anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kreativitas. Dalam seni rupa, kreativitas memberikan banyak manfaat, seperti menumbuhkan rasa bangga, kesenangan, dan kepuasan, karena anak-anak dapat mengekspresikan perasaan, keinginan, serta pikiran mereka melalui karya seni.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Seni Rupa Sebagai Media Ekspresi dan Kreativitas Anak

Seni rupa merupakan salah satu bidang seni yang melibatkan eksplorasi visual untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi melalui elemen seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur. Dalam konteks pendidikan anak, seni rupa menjadi media yang efektif untuk menstimulasi kreativitas sekaligus memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi dan gagasan mereka. Menurut Lowenfeld & Brittain (1987), aktivitas seni seperti menggambar dan mewarnai membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, koordinasi motorik, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Seni rupa, khususnya kegiatan mewarnai, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi imajinasi mereka secara bebas, yang berdampak positif pada perkembangan mental dan emosional mereka.

2.2. Peran Mewarnai dalam Perkembangan Motorik Halus

Mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat relevan dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Motorik halus mengacu pada kemampuan mengontrol otot-otot kecil, khususnya tangan dan jari, yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari seperti menulis, memegang alat, dan mengontrol gerakan presisi. Menurut Papalia et al. (2008), kegiatan mewarnai dapat membantu anak meningkatkan koordinasi mata-tangan, kontrol gerakan tangan, dan kemampuan memanipulasi alat tulis seperti pensil warna atau crayon. Selain itu, mewarnai juga

melatih kesabaran dan ketelitian anak, karena mereka belajar untuk mengisi warna dengan rapi dalam batas gambar yang tersedia.

2.3. Stimulus Imajinasi Anak Melalui Kegiatan Mewarnai

Imajinasi merupakan kemampuan anak untuk menciptakan ide-ide baru atau memvisualisasikan sesuatu yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Menurut Vygotsky (1978), imajinasi berperan penting dalam perkembangan kognitif anak karena memungkinkan mereka membangun koneksi antara pengalaman nyata dan pemikiran abstrak. Dalam kegiatan mewarnai, anak-anak didorong untuk memilih warna dan menciptakan kombinasi yang sesuai dengan persepsi atau suasana hati mereka. Misalnya, anak yang merasa bahagia cenderung memilih warna cerah, sementara anak yang merasa sedih mungkin memilih warna gelap. Aktivitas ini membantu anak-anak memahami dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang positif.

2.4. Hubungan Seni dan Kreativitas dalam Pendidikan Dasar

Kreativitas adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini dan dasar. Menurut Sumanto (2015), kreativitas dalam seni rupa melibatkan kemampuan anak untuk menghasilkan karya yang unik dan orisinal. Kegiatan seni, seperti mewarnai, memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi dengan bebas tanpa tekanan hasil akhir yang sempurna. Selain itu, seni rupa dalam konteks pendidikan dasar memiliki manfaat tambahan, yaitu menanamkan rasa percaya diri pada anak, karena mereka merasa bangga ketika menyelesaikan karya seni mereka.

2.5. Pentingnya Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Seni

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni mendorong siswa untuk menghubungkan aktivitas seni dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan mewarnai di kelas 1 SD dapat diintegrasikan dengan tema-tema yang dekat dengan dunia anak, seperti hewan, alam, atau lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan konstruktivis yang menekankan bahwa anak belajar lebih efektif ketika mereka mampu menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka (Piaget, 1970).

2.6. Media dan Alat Mewarnai dalam Pengembangan Kreativitas

Pemilihan media dan alat mewarnai yang tepat juga memengaruhi efektivitas kegiatan mewarnai. Menurut Meylinie et al. (2017), alat seperti crayon, pensil warna, dan cat air sering digunakan dalam kegiatan seni rupa karena sifatnya yang mudah digunakan dan memberikan hasil visual yang menarik. Media tambahan seperti pasir warna juga dapat menjadi alternatif untuk menstimulasi kreativitas dan keinginan anak dalam berkarya. Variasi alat ini membantu anak mengembangkan preferensi mereka sendiri dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

2.7. Manfaat Seni Rupa untuk Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Selain perkembangan motorik dan kognitif, seni rupa juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak. Menurut Anik Pamilu (2017), anak yang kreatif lebih mampu mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat dan positif. Kegiatan seni seperti mewarnai tidak hanya melatih keterampilan individu, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk bekerja sama, berbagi alat, dan saling menghargai karya satu sama lain.

Kajian teoritis ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai seni rupa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik, imajinasi, dan kreativitas anak, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka di kelas awal pendidikan dasar. Integrasi kegiatan ini dalam kurikulum sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi lapangan. Menurut Sidiq dan Choiri dalam Waruwu (2023), penelitian kualitatif merupakan strategi yang mempelajari makna, pengertian, konsep, karakteristik, dan fenomena yang terjadi secara alami. Pendekatan ini lebih menekankan pada kualitas data yang kemudian disajikan secara naratif dalam laporan ilmiah.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas siswa yang dapat diamati melalui kegiatan menggambar dan mewarnai di kelas. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dengan melibatkan 15 siswa kelas 1 SDN 060841 Medan Petisah. Siswa diberikan arahan untuk membuat gambar, yang kebanyakan terkait dengan buah-buahan dan hewan. Namun, penelitian ini secara khusus memfokuskan siswa untuk menggambar buah jeruk dan mewarnainya. Kegiatan menggambar ini disambut dengan antusias oleh siswa. Tingginya rasa antusiasme dalam menggambar dan mewarnai dapat memicu daya pikir serta imajinasi siswa, sehingga turut meningkatkan kreativitas mereka.

Selain observasi, penelitian ini juga memanfaatkan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan karya menggambar dari 15 siswa pada kertas kosong, kemudian mendokumentasikan hasilnya melalui foto. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Penelitian ini juga menerapkan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hasil gambar siswa, baik dari segi kreativitas maupun kerapian dalam pewarnaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada hari Sabtu, 7 Desember, di SD Negeri 060841 Medan Petisah dengan melibatkan siswa kelas 1 sebanyak 15 orang sebagai subjek penelitian. Siswa diberikan kertas kosong untuk menggambar. Pada awalnya, siswa tampak kurang tertarik dan bingung saat diminta menggambar sesuai imajinasi atau keinginan mereka. Namun, setelah diberikan arahan oleh peneliti mengenai gambar yang harus dibuat, minat siswa terhadap kegiatan ini mulai tumbuh.

Penggunaan media menggambar dan mewarnai sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa berangkat dari keprihatinan peneliti terhadap rendahnya keterampilan belajar siswa, yang ditunjukkan oleh cepatnya mereka merasa bosan, mengantuk, atau kehilangan fokus saat mengikuti pembelajaran di kelas. Tema yang dipilih dalam kegiatan ini adalah menggambar buah. Awalnya, siswa terlihat kurang antusias, tetapi setelah diberi tahu oleh guru bahwa kegiatan yang akan dilakukan melibatkan menggambar dan mewarnai, semangat mereka meningkat.

Siswa membawa alat gambar seperti pensil warna, pensil, dan penghapus sendiri. Ketertarikan siswa terlihat dari antusiasme mereka saat peneliti memasuki kelas. Dalam proses menggambar, beberapa siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dengan bertanya tentang kegiatan tersebut, sedangkan sebagian siswa cenderung diam, mungkin karena malu bertemu orang baru atau kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka.

Peningkatan kreativitas siswa diamati dari aspek pribadi, dorongan, proses, dan produk, yang dikenal sebagai konsep 4P dalam kreativitas. Kreativitas tidak hanya dinilai dari hasil karya, tetapi juga dari semangat untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Dorongan dari lingkungan, terutama guru, sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Guru berperan sebagai motivator yang memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar terus mengeksplorasi kemampuan mereka tanpa mudah menyerah.

4.1. HASIL GAMBAR

Hasil gambar dari 15 siswa kelas 1 menunjukkan kualitas yang cukup baik. Beberapa siswa sudah mampu menggambar dengan baik dan memilih warna yang sesuai dengan objek nyata. Namun, terdapat pula beberapa siswa yang hasil gambarnya masih kurang rapi dan terlihat kurang teratur.



Gambar 1. Hasil Gambar Siswa

Peningkatan kreativitas melalui kegiatan menggambar dan mewarnai di atas, dapat diperoleh fakta bahwa siswa akan lebih mudah tertarik Ketika belajar

karya seni rupa. Kegiatan menggambar ini dapat membuat siswa dalam menuangkan hasil pemikiran dan imajinasinya. Meskipun siswa dapat menuangkan hasil imajinasinya, siswa juga masih perlu bimbingan dari guru. Siswa perlu didukung agar mereka dapat percaya diri Ketika menuangkan hasil imajinasinya tanpa ada keraguan dan ketakutan. Dalam pemberian warna, siswa kurang mampu mengatur kerapian hasil karyanya sendiri. Namun, siswa sudah bisa memberi warna gambar sesuai dengan benda konkretnya. Dalam pembelajaran menggambar, guru harus lebih giat dalam mendampingi dan mengarahkan siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai seni rupa dapat menjadi metode yang efektif dalam menstimulasi motorik halus dan imajinasi siswa kelas 1 di SD 060841 Medan Petisah. Melalui kegiatan ini, siswa mampu mengekspresikan pemikiran dan imajinasinya, meskipun sebagian masih membutuhkan bimbingan dalam hal kerapian dan kepercayaan diri. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan menggambar meningkat secara signifikan, yang berkontribusi pada peningkatan kreativitas mereka. Kegiatan ini juga memperlihatkan dampak positif pada perkembangan koordinasi motorik siswa serta kemampuan mereka dalam memilih warna yang sesuai dengan objek nyata.

5.2. SARAN

1. **Untuk Guru:** Guru diharapkan lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama kegiatan menggambar dan mewarnai, terutama untuk membantu mereka yang masih kurang percaya diri atau menghadapi kesulitan dalam menjaga kerapian karya.
2. **Untuk Sekolah:** Sekolah sebaiknya menyediakan berbagai media dan alat bantu menggambar yang lebih beragam untuk mendukung kreativitas siswa, seperti cat air, pasir warna, atau alat gambar lainnya.
3. **Untuk Penelitian Selanjutnya:** Peneliti lain dapat mengembangkan metode atau pendekatan baru dalam pembelajaran seni rupa yang lebih

inovatif, seperti integrasi teknologi atau tema yang lebih variatif, untuk terus meningkatkan kreativitas siswa secara menyeluruh.

4. **Untuk Orang Tua:** Orang tua diharapkan turut berperan dalam mendukung kreativitas anak di rumah dengan menyediakan alat-alat menggambar serta memberi kebebasan anak untuk bereksplorasi dalam berkarya.

DAFTAR REFERENSI

- Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191–204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Anik Pamilu. (2017). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Anggrahini, L., & Zabda, H. S. S. (2014). *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Seni Rupa dengan Kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Kelompok A Taman-Kanak Kartika III-16 Glodogan Klaten Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Apriyani, C. K. F., Julia, J., & Syahid, A. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kreativitas Menggambar Ilustrasi Pada Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 561-570.
- Hisda, W. T., Yusnan, M., Firasti, F., & Purwaningsih, T. (2023). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Dongeng Dengan Penerapan Metode Demostrasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-8.
- Meylinie, N., Astuti, I., & Marmawi, M. (2017). Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(11), 1–8.
- Rofian, R. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Demostrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2).
- Ukar, D. S., Taib, B., & Alhadad, B. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 117-124.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.